

PRACTICAL STRATEGIES TO BUILD CONFIDENCE IN SPEAKING ARABIC

STRATEGI PRAKTIS MEMBANGUN KEBERANIAN DALAM BERBICARA BAHASA ARAB DENGAN PERCAYA DIRI

Mira Devi Santika¹
Taufik²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia²

Email: meyradevi13@gmail.com¹, taufiksiraj@uinsa.ac.id²

Abstract

Speaking skills are productive language abilities to express thoughts, ideas and feelings verbally. The aim of this research is to develop and present practical strategies that can build courage in speaking Arabic with confidence. This research uses a library study method by collecting several relevant reference sources and then analyzing and compiling them systematically so that readers can easily digest and understand the contents of the article. The results obtained from the research are several ways or strategies to grow courage in speaking Arabic, such as overcoming fear and doubt, building a strong basic foundation, practicing every day, not being afraid to make mistakes, utilizing existing technology, and applying appropriate learning methods. varies.

Keywords: Strategy, Speaking Arabic, Confidence

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang produktif untuk mengungkapkan pikiran gagasan dan perasaan melalui lisan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan dan menyajikan strategi praktis yang dapat membangun keberanian dalam berbicara bahasa Arab dengan percaya diri. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa sumber referensi yang relevan kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis agar pembaca mudah untuk mencerna dan memahami isi artikel. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu beberapa cara atau strategi untuk menumbuhkan keberanian dalam berbicara bahasa Arab seperti dengan mengatasi rasa takut dan ragu, membangun pondasi dasar yang kuat, mempraktekkan setiap hari, tidak takut berbuat salah, memanfaatkan teknologi yang ada, dan menerapkan metode belajar yang bervariasi.

Kata kunci: Strategi, Berbicara Bahasa Arab, Percaya diri

PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan mempelajari bahasa adalah sebagai komunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Arab diterapkan dalam bidang pendidikan

di Indonesia, hal ini merupakan suatu bentuk pengenalan terhadap anak bangsa bahwa dalam berkomunikasi membutuhkan suatu bahasa. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris (Kosim, 2021). Bahasa Arab juga merupakan bahasa agama, kaitannya dengan agama karena bahasa Arab digunakan sebagai bahasa dalam sumber hukum Islam yang pertama, yang mana Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia.

Sebagai bahasa kedua, bahasa Arab juga memiliki problematika yang sering terjadi di Indonesia. Tidak sedikit penduduk Indonesia yang mempelajari bahasa Arab dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan lisan secara mahir (Khasanah, 2016). Namun, beberapa pelajar tidak memahami dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada dasarnya bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang seharusnya dipelajari bagi para pembelajar. Adapun empat keterampilan yang dimaksud yaitu

1. Keterampilan membaca (marahah Al qira'ah)
2. Keterampilan menulis (marahah Al kitabah)
3. Keterampilan mendengar (marahah al-istima')
4. Keterampilan berbicara (marahah Al-kalam)

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, semuanya penting untuk dipelajari namun tidak lain dan tidak bukan tiga keterampilan diantaranya sebagai perantara untuk menguasai keterampilan berbicara atau berkomunikasi.

Beberapa peneliti mengatakan, banyak penduduk Indonesia yang mampu mempelajari bahasa Arab dengan baik namun tidak dengan pengucapan. Hal ini menjadi problematik dalam suatu kebahasaan terutama bahasa Arab hingga saat ini. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut yakni karena kurangnya keyakinan pada diri pembelajar untuk menuturkan atau mengucapkan bahasa Arab, juga kelirunya penggunaan struktur bahasa pada kalimat bahasa Arab (Daud & Pisal, 2014). Permasalahan tersebut menarik perhatian peneliti sehingga kajian ini disusun bertujuan untuk memaparkan terkait strategi apa saja yang dapat dilakukan agar dapat berani dan percaya diri dalam berbicara terutama menggunakan bahasa Arab.

Peneliti mengakui bahwa telah banyak penelitian terkait strategi keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam keterampilan berbahasa, bahkan penelitian ini juga didapatkan melalui penelitian terdahulu, namun dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berupaya untuk memberikan pembaca pemahaman yang lebih baik tentang cara-cara atau strategi yang cocok digunakan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam berbicara bahasa Arab dengan mengumpulkan beberapa artikel terkait dan disusun secara sistematis agar pembaca dapat mudah memahami isi artikel yang telah dibuat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau *Library Research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber online yang kredibel, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Studi kepustakaan ini dipilih dan diterapkan sebagai teknik yang tepat sebagaimana pendapat Maloeng yaitu studi kepustakaan merupakan satu metode yang mementingkan hasil data dan teori dibandingkan dari penelitian langsung disuatu Lokasi(Maloeng, 2016). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena keberanian dalam berbicara bahasa Arab secara mendalam, serta untuk menganalisis dan menginterpretasi data berdasarkan teori-teori yang relevan, seperti teori pembelajaran bahasa kedua, teori motivasi, dan teori komunikasi. Objek penelitian ini berfokus strategi-strategi praktis yang dapat digunakan oleh pelajar bahasa Arab untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan, dengan fokus pada bagaimana strategi tersebut diidentifikasi, diimplementasikan, dan dievaluasi efektivitasnya.

PEMBAHASAN

Bahasa merupakan kunci utama dalam berkomunikasi, dengan bahasa itulah yang menjadi pembeda antara kita (manusia) dengan makhluk lain (hewan, tumbuhan dan makhluk hidup lainnya). Kita sebagai manusia tentu memerlukan komunikasi kepada sesama, dari komunikasi tersebut kita perlu

memberikan pemahaman kepada lawan bicara kita, dan dengan bahasa-lah kita mampu memberikan pemahaman tersebut(Hum, 2023).

Sebagian besar masyarakat dunia ingin mempelajari bahasa Arab hal ini membuktikan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang memiliki banyak manfaat jika kita mempelajarinya. Selain itu, mereka tentu memiliki tujuan tersendiri untuk mempelajari bahasa arab. Menurut Al Fauzan, dkk. Menjelaskan bahwa ada tiga kompetensi yang dapat dicapai dalam mempelajari bahasa arab.

Pertama: kompetensi kebahasaan

Kompetensi kebahasaan ini yaitu para pembelajar bahasa arab diharapkan menguasai unsur-unsur bahasa arab baik dari pengucapannya pemahaman secara maknanya, mengenal struktur atau susunan dalam mempraktekkannya karena unsur-unsur tersebut menjadi dasar penting dalam mempelajarinya(Tajuddin, 2017).

Kedua: kompetensi budaya

Kompetensi dalam bahasa arab mengandung beberapa unsur budaya seperti adat istiadat, seni, nilai-nilai budaya dan lain-lain. Bahasa arab ini dapat dijadikan budaya turun temurun seperti daerah arab saudi, mereka berbicara menggunakan bahasa arab karena dari zaman Rasulullah bahasa dalam kesehariannya adalah bahasa arab(Nurdianto, 2020).

Ketiga: kompetensi komunikasi

Kompetensi komunikasi ini tapi menekankan pada kemampuan untuk mengucapkan atau mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan bahasa arab. Kompetensi komunikasi ini seringkali menjadi alasan seseorang untuk mempelajari bahasa arab karena tidak sedikit dari mereka alasan untuk mempelajari bahasa arab yaitu agar dapat berkomunikasi satu sama lain. (Dr. Ahmad muragi, 2015)

Dalam dunia pendidikan, bahasa arab dijadikan salah satu pembelajaran yang diterapkan terutama di Indonesia. pembelajaran bahasa arab ini dimulai sejak sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Namun meskipun begitu, tidak sedikit dari peserta didik yang belum mampu menerapkan bahasa arab dalam sehari-hari atau berkomunikasi dengan bahasa arab. Mereka hanya mempelajari hal-hal dasar saja tanpa melihat unsur-unsur bahasa arab yang lebih kompleks.

Sebagai pendidik kita harus mengarahkan peserta didik untuk menguasai unsur-unsur dalam pembelajaran bahasa Arab seperti mufrodat atau kosakata, qawaid atau tata bahasa, Ats-tsaqofah atau pengetahuan dan ash-shout atau ucapan. (Depi Kurniati, Ikhwan Nur Rois, 2013) Keempat unsur pembelajaran bahasa arab tersebut perlu diajarkan pada peserta didik karena tanpa pemahaman yang mendalam mengenai unsur-unsur tersebut maka kemampuan seseorang akan terbatas.

Kemampuan yang dimaksud yaitu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa arab yang terdiri dari 4 keterampilan diantaranya, keterampilan membaca (*marahah al-qira'ah*), keterampilan menulis (*marahah al-kitabah*), keterampilan mendengar (*marahah al-istima'*), dan keterampilan berbicara (*marahah al-kalam*). Keempat keterampilan ini akan berkembang dengan sendirinya jika kita menguasai unsur-unsur bahasa arab (Saepudin, 2017).

Menguasai bahasa asing terutama bahasa arab seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi banyak orang termasuk peserta didik. Terkadang mereka takut jika melakukan kesalahan, kurang dalam praktiknya, atau bahkan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam berbicara saja masih belum bisa. Hal tersebut menjadi penghambat atau tantangan kita dalam mempelajari bahasa arab. Sebagai pendidik kita harus bisa memecahkan suatu masalah yang dihadapi peserta didik, salah satu contohnya dengan memberikan strategi-strategi yang dapat dilakukan agar anak bisa percaya diri jika berbicara dengan bahasa asing terutama bahasa arab.

Berikut beberapa strategi praktis untuk menumbuhkan percaya diri dalam berbicara bahasa arab yang baik dan benar:

Mengatasi Rasa Takut dan Ragu

Tidak heran jika seseorang ragu dalam berbicara bahasa Arab, Karena pada dasarnya bahasa Arab memang sulit dipelajari terutama bagi pemula. Dalam belajar bahasa Arab tentu tujuan kita yaitu agar dapat berbicara bahasa Arab namun dengan keraguan kita tidak akan bisa berkembang, kita malah stuck di titik tersebut. Karena menerapkan keterampilan berbicara

bahasa Arab membutuhkan pribadi yang pemberani dan tidak takut salah.(Fakhiroh & Hidayatullah, 2018)

Berbagai cara dapat kita lakukan agar kita tidak selalu takut dan ragu dalam bercakap bahasa arab, diantaranya dengan memiliki pengetahuan yang luas, sehingga kita tidak takut untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dari lawan bicara kita. Kedua, dengan memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara, dengan begitu kita tidak akan ragu dengan jawaban atau ucapan yang akan kita lontarkan.kedua cara tersebut dapat membantu kita untuk mengurangi ketakutan dan keraguan dalam berbicara bahasa arab(Fakhiroh & Hidayatullah, 2018).

Mulai Membangun Pondasi Dasar yang Kuat

Pondasi bermanfaat sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan pembelajaran, tanpa adanya pondasi yang kuat maka tujuan pembelajaran pun tidaklah ketat(Muradi et al., 2020). Pada hakikatnya, pemahaman dasar yang kuat seperti tata bahasa dan kosakata bahasa Arab akan menjadikan kita lebih mudah untuk mempelajari dan mempraktikkan berbicara bahasa Arab. Karena kita telah memegang pondasi atau dasar ilmu dengan kokoh untuk melakukan sesuatu ke depannya. Setiap orang tentu telah berpikir bagaimana mereka akan melangkah ke depannya, nah dengan pondasi yang kokoh mereka akan percaya diri untuk melangkah dan tidak ada keraguan pada dirinya(Santoso, 2020). Begitu pula pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, jika mereka telah membawa dasar-dasar atau membawa akar dari ilmu bahasa Arab maka mereka akan lebih mudah untuk berbicara bahasa Arab dan akan lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Arab baik kepada sesama warga lokal atau bahkan dengan warga asing.

Banyak dasar-dasar ilmu bahasa arab yang harus kita kuasai, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Sebelum kita ahli untuk berbicara bahasa arab, tentu kita mempelajari ilmu-ilmu dasar hingga tinggi dalam pembelajaran bahasa arab. Beberapa ilmu dasar yang dimaksud seperti

1. Ilmu nahwu. Ilmu nahwu ini membahas terkait cara menyusun dan membentuk struktur kalimat agar dapat menjadi kalimat yang baik dan benar. Pada ilmu nahwu ini membahas beberapa materi

seperti isim, huruf (nasab, jer, jazm), jumlah (ismiyah dan fi'liyah), mausul (kata sambung), maf'ul bih (objek), mubtada dan khabar (subjek dan predikat), dan lain sebagainya.

2. Ilmu sharaf. Ilmu sharaf ini membahas tentang beberapa bentuk kata, seperti kata dimasa sekarang atau yang akan datang, lampau perintah. Adapun beberapa materi yang dibahas yaitu fiil madhi (kata lampau), fiil mudhari' (kata sekarang atau akan datang), fiil amr' (kata perintah) dan fiil nahi (kata larangan).

3. Mufradat atau kosa kata. kosa kata merupakan kumpulan kata dalam suatu bahasa. Jadi mulai dari kata sifat, kata kerja, kata perintah, kata sambung dan lain sebagainya, itu semua merupakan kosa kata dalam bahasa arab (M.Hum, 2023). Ada beberapa contoh kosa kata dalam bahasa arab seperti: كتاب

(kitab), يوم (hari), قلم (pena), مرسوم (penghapus), قلب (hati), هو dia

(lk), هي dia (pr), نعم (ya), لا (tidak).

Mempraktikkan Setiap Hari

Jika kita memiliki ilmu namun tidak diasah setiap harinya maka ilmu tersebut lama-lama akan terlepas atau terlupakan, sebagai pendidik kita juga memiliki peran untuk mempertahankan ilmu yang telah diperoleh oleh peserta didik. Dengan cara mengajak berbicara dan berkomunikasi setiap harinya maka ilmu tersebut akan terasa dan justru malah meningkat atau berkembang (Marlina, 2016). Dalam pembelajaran mungkin berbicara bahasa Arab akan sedikit sulit diterapkan, namun hal tersebut tidak membatasi bahwa mempraktikkan setiap hari itu tetap bisa dilakukan yaitu dengan cara menerapkan berbicara bahasa Arab pada saat jam pelajaran tersebut seperti memberikan arahan kepada peserta didik bahwa jika mereka izin untuk ke kamar mandi maka mereka harus izin dengan mengucapkan يا استاذة/استاذن

يا إلى الحمام atau izin bertanya setelah guru menjelaskan maka ia mengucap يا

استذة/ استأذن أن أسأل. Dengan begitu kemampuan berbicara bahasa Arab anak akan terus terlatih dan justru akan meningkat untuk setiap harinya.(Hendri, 2019). Terkadang mereka masih sulit membedakan bahasa ibu (bahasa yang pertama kali dipelajari) dengan bahasa arab sebagai bahasa kedua, dikarenakan adanya perbedaan tambahan didalam bahasa arab yang belum terbiasa mereka gunakan dan terapkan dalam bahasa ibu(Al-amin et al., 2022).

Tidak Takut untuk Berbuat Kesalahan

Ketika kita mempelajari sesuatu yang baru maka kita sering menemui kesulitan-kesulitan yang harus kita hadapi, adanya kesulitan-kesulitan tersebut menjadikan banyaknya peluang untuk melakukan kesalahan. Pembelajaran bahasa asing memang tidak semudah yang kita bayangkan, utamanya jika kita ingin memahami dan bisa berbicara secara fasih dan lancar. Maka perlu adanya pembelajaran dari materi dasar hingga lanjutan(Fina Sa'adah, 2014).

Namun, meskipun pembelajar telah mempelajari materi dari awal mereka tidak luput dari suatu kesalahan. Setiap orang tentu pernah melakukan kesalahan, karena dengan adanya kesalahan tersebut justru kita gunakan sebagai pengalaman agar kita dapat memperbaiki pada tahap selanjutnya. Begitupun dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam mempraktekkan berbicara bahasa Arab, kesalahan dalam mengucapkan tidak harus selalu kita ingat bahwa itu merupakan suatu masalah besar, namun justru dengan sebuah kesalahan kita harus berani untuk memperbaiki dan lebih percaya diri karena hakikatnya setiap manusia tentu pernah melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak.

Jika kita merasa ada kejanggalan dalam berbicara bahasa Arab maka kita dapat mengingat dan mencatat apa kesalahan yang telah kita perbuat kemudian kita dapat mencari tahu kebenaran yang semestinya, kemudian kita ingat dan kita praktekkan sehari-hari dalam menggunakannya. Memang belajar bahasa Arab merupakan hal yang tidak mudah karena berbeda dengan bahasa ibu kita(Fina Sa'adah, 2014).

Memfaatkan Teknologi

Pada era digital, telah banyak teknologi yang dapat kita manfaatkan untuk mempelajari suatu ilmu. Warsita mengungkapkan bahwa teknologi merupakan sarana prasarana sistem dan metode untuk memperoleh mengolah menyimpan menggunakan data secara bermakna. Maka tidak heran jika teknologi menyediakan begitu banyak informasi yang dapat kita kelola untuk memudahkan kita dalam mencari sebuah informasi tersebut. (Rani, n.d.)

Kita sebagai gen Z yang tentu tidak merem terhadap teknologi, kita harus dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin terutama dalam pembelajaran bahasa Arab karena pengaruh teknologi begitu besar terhadap pembelajaran. Seperti contohnya kita dapat mengikuti sebuah komunitas pembelajaran untuk mengasah skill yang ada di dalam diri kita, di dalam komunitas tersebut kita dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki keberagaman terutama dalam bahasa yang diucapkannya. Dengan begitu kita dapat mengasah skill kita terutama berbicara bahasa Arab dengan orang yang kita temui melalui komunitas tersebut. Namun dengan menggunakan teknologi Kita juga harus berhati-hati dikarenakan maraknya kejahatan yang dilakukan dalam dunia digital (Sholihah et al., 2019).

pada pembelajaran bahasa arab terdapat banyak teknologi yang bisa kita gunakan, contohnya seperti power point dan canva untuk mempresentasikan atau menjelaskan materi, zoom atau google meet untuk melakukan pembelajaran secara daring jikalau pendidik terdapat urusan lain yang tidak memungkinkan untuk datang ke lembaga dan masih banyak lagi. M.Ritonga dan timnya menemukan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan suatu teknologi, yaitu model *Al-Hasub Al-ittishali* (Mahyudi, 2023) yang merupakan model menyajikan beberapa gambar untuk pembelajaran membaca, beberapa permainan kartu yang dapat diakses siswa untuk bahan komunikasi, beberapa kata tanpa audio yang disajikan sebagai bahan materi menulis dengan cara siswa diberi kesempatan untuk melihat beberapa kata-kata yang telah disediakan kemudian diarahkan untuk menulis dan melafalkan kata-kata yang telah dilihat. Beberapa model yang ada, model *Al-Hasub Al-ittishali* ini dianggap sebagai model pembelajaran yang lengkap karena mencakup materi yang cukup banyak mulai dari materi menulis,

kosakata, membaca, hingga percakapan atau komunikasi (Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, 2016).

Menerapkan Metode Belajar yang Bervariasi

Pada proses belajar mengajar disarankan untuk menggunakan metode yang bervariasi. Agar kita tidak mudah bosan sehingga ilmu mudah diserap dan masuk ke otak. Hal ini dapat memudahkan kita untuk memahami materi yang kita pelajari, dan menjadikan hasil belajar yang maksimal. Karena terkadang kita mengingat sesuatu yang jarang kita lakukan atau berkesan. Itulah alasan mengapa metode yang bervariasi perlu diterapkan (Rohman, 2014).

Beberapa metode pembelajaran yang dapat kita terapkan terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara, diantaranya adalah

- Metode *Muhadatsah*, muhadatsah memiliki arti percakapan. Metode *muhadatsah* merupakan metode yang diterapkan melalui percakapan sehari-hari. Metode *muhadatsah* ini sering kita jumpai dikalangan pondok pesantren karena banyak dari pondok pesantren yang menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi setiap harinya, seperti bahasa arab dan inggris. Metode muhadatsah ini dapat dikatakan metode paling efektif karena metode ini mengedepankan praktik secara langsung dalam jangka lama, sehingga pembelajar yang kurang memahami atau menguasai ilmu dapat langsung mendapatkan ilmu baru melalui percakapan setiap harinya (Ulfah & Lathifatul Insaniyah, 2023).
- Metode Audioligual, merupakan metode yang menekankan pada pengulangan, sehingga metode ini dapat disajikan dengan cara seorang pendidik membacakan lafad atau bacaan pendek kemudian ditirukan oleh pembelajar secara serentak secara berulang. Metode ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam bahasa asing terutama dalam keterampilan berbicara karena metode pengulangan itulah yang menjadikan pembelajar hafal dan faham apa yang dibicarakan atau didengarkan (Repi Mei Suryani, Fachrur Razi Amir, 2023).

- Metode *Al-Mubasyarah* atau metode langsung. Metode ini merupakan metode yang diajarkan dengan menyajikan materi secara langsung tanpa menggunakan bahasa ibu, namun jika ada pembelajar yang kurang memahami maka pendidik dapat memberikan deskripsi atau menggunakan alat peraga terkait. Beberapa pendapat mengatakan bahwa pembelajaran tidak hanya diperlukan teori saja, namun praktik juga harus dikaitkan agar pembelajar lebih cepat menangkap dan merangsang ilmu atau materi yang diterima pada pembelajaran sebelumnya (Moh. Ulum, Badruz Zaman, Wardatul Munawaroh, 2021).

SIMPULAN

Menguasai ilmu-ilmu dan keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Namun, tidak sedikit dari pembelajar yang sudah menguasai ilmu tetapi ragu dan tidak percaya diri untuk berbicara atau mengucapkan menggunakan bahasa Arab. Dalam artikel ini mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pembelajar untuk menguasai keterampilan berbicara seperti

- ❖ Mengatasi rasa takut dan ragu
- ❖ Mulai membangun pondasi dasar yang kuat
- ❖ Mempraktikkan setiap hari
- ❖ Tidak takut untuk berbuat kesalahan
- ❖ Memanfaatkan teknologi
- ❖ Menerapkan metode belajar yang bervariasi

Dari beberapa strategi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada pembelajar dalam mengucapkan atau berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-amin, A. A., Nashoih, A. K., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2022). التدخّل النحوي و الصرفي لغة الإندونيسية في محادثة اللغة العربية اليومي لدى طلبة معهد المنورة الإسلامية جومبانج. *ALLAIS: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Arab*, 1 (2), 20–38.
- Daud, N., & Pisal, N. A. (2014). Speaking problems in Arabic as a second language. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 14 (1), 117–133. <https://doi.org/10.17576/gema->

2014-1401-08

- Depi Kurniati, Ikhwan Nur Rois, I. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 63–68.
- Dr. Ahmad muragi, M. A. (2015). *pembelajaran menulis bahasa arab dalam perspektif komunikatif* (1st ed.). Kencana.
[https://books.google.co.id/books?id=vdjMDwAAQBAJ&clpg=PP1&ots=fIOcWivahL&dq=4 keterampilan bahasa arab&lr&hl=id&pg=PA6#v=onepage&q=4 keterampilan bahasa arab&f=false](https://books.google.co.id/books?id=vdjMDwAAQBAJ&clpg=PP1&ots=fIOcWivahL&dq=4+keterampilan+bahasa+arab&lr&hl=id&pg=PA6#v=onepage&q=4+keterampilan+bahasa+arab&f=false)
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34.
<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>
- Fina Sa'adah, M. P. I. (2014). *Analisis kesalahan berbahasa dan perannya dalam pembelajaran bahasa asing*. 14(1), 1–29.
- Hendri, M. (2019). Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab melalui pendekatan komunikatif. *MD*, 5(1), 73–86. <https://doi.org/10.14421/jmd.2019.51-05>
- Khasanah, dkk. (2023). Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta Aplikasinya dalam Gramatikal Bahasa Arab. *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.6460>
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Kosim, A. (2021). Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.01>
- hasnah, dkk. (2023). Analisis Kontrastif Kata Sifat Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris. *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.7220>
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, S. W. (2016). Pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikota Padang. *Arabiyat; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 10–27.
- Maloeng, L. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2016.
- Marlina, L. (2016). efektifitas metode langsung dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa arab. *Al-Tsaqofa*, 1–23.
- Moh. Ulum, Badruz Zaman, Wardatul Munawaroh, R. U. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120.
- Muradi, A., Mubarak, F., Darmawaty, R., & Hakim, A. R. (2020). Higher Order Thinking Skills Dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 177.

- <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.293>
- Nurdianto, T. (2020). Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Yogyakarta: Zahir Publishing*.
- Rani, S. A. (n.d.). *pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. 163–177.
- Repi Mei Suryani, Fachrur Razi Amir, L. F. B. (2023). Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1).
<https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Saepudin, M. P. (2017). Pembelajaran keterampilan bahasa arab teori dan praktik. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>
- Santoso, J. (2020). Penerapan Pondasi Keluarga Bagi Generasi Penerus. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 170–183.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.45>
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2019). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 12–15.
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200–215.
<https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>
- Ulfah, Y., & Lathifatul Insaniyah, A. (2023). Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 125–140.
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>